

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH AISYIYAH BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**Sri Mahyuni**

**NPM: 1801020047**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

# *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Sutarno*

*Ibunda Alrm. Derita Reslina Sitepu*

*Tak lekang senantiasa memberikan doa demi*

*Kesuksesan & Keberhasilan bagi diriku*

*Motto:*

*“Dan Ucapkanlah kata-kata yang baik  
kepada manusia”*

*(Q.S. Al-Baqarah: 83)*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Mahyuni

NPM : 1801020047

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini sayang perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2022

Yang menyatakan:



SRI MAHYUNI

NPM: 1801020047

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH AISYIYAH BINJAI**

Oleh:

**Sri Mahyuni**

**NPM: 1801020047**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui  
untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 16 Agustus 2022

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

Medan, 16 Agustus 2022

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi a.n. Sri Mahyuni

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam (UMSU)**

**Di-  
Medan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Sri Mahyuni yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing**



**Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

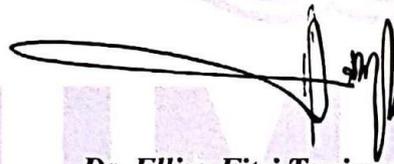
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Sri Mahyuni  
NPM : 1801020047  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Akhlak Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Agustus 2022

Pembimbing



*Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



*Dr. Rizka Harfiani, M.Psi*

Dekan,



*Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA*

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sri Mahyuni  
NPM : 1801020047  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa DI Madsrah Aliyah Aisyiyah Binjai**

Medan, Agustus 2022

Pembimbing



*Dr. Ellisa Fiti Tanjung, S.Pd.I, M.A*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul |  | Terpercaya

*Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi*

Dekan,

~~Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA~~



## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sri Mahyuni  
NPM : 1801020047  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 07/09/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, M.A

*Rizka*

*Hasanuddin*

### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Berpercaya

## ABSTRAK

**Nama: Sri Mahyuni, NPM: 1801020047. Judul Skripsi: Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan bagaimana metode pembiasaan dan dakwah dalam pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengolahan data dan analisis data, yaitu analisis data lapangan. Hasil dari penelitian ini meliputi (1) Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dilakukan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan yaitu meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. (2) Metode pembiasaan dan dakwah sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan sifat-sifat baik sehingga peserta didik terbiasa dengan akhlak dan karakter yang baik. Sedangkan metode dakwah juga dapat membuat peserta didik untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran. (3) Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran aqidah akhlak adalah orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dari orang tua terhadap pendidikan peserta didik dan ekonomi keluarga yang tidak stabil. (4). Pengaruh Implementasi Metode pembiasaan dan dakwah dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah membawa pengaruh yang baik yaitu peserta didik lebih disiplin dan giat dalam belajar, hormat dan santun kepada guru dan orang tua, membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah dan tidak ditemukan lagi peserta didik yang berkelahi.

**Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran aqidah akhlak, Karakter, Siswa MA. Aisyiyah Binjai.**

**ABSTRACT**

**Name: Sri Mahyuni, NPM: 1801020047. Thesis Title: Implementation of Aqidah Akhlak Learning in Shaping Student Character at Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.**

*The purpose of this study, among others, is to find out how the process of implementing akidah akhlak learning, the implementation of akidah akhlak learning in shaping students religious character, supporting and inhibiting factors and solutions faced during the process of implementing and implementing akidah akhlak learning in shaping students religious character. This research uses qualitative research. Data collection techniques were carried out using interview, observation and documentation. Data analysis techniques by means of data processing and data analysis, namely field data analysis. The results of this study include (1) The implementation of moral akidah akhlak learning at Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai is carried out properly in accordance with the applicable curriculum with reference of the lesson plans used which include opening, core and closing activities. (2) The method of habituation and da'wah has been going well, namely by applying the habituation method, namely by getting used to good qualities so that students get used to good morals and character. While the da'wah method can also make students better in learning. (3) Supporting factors in the implementation of moral aqidah learning are parents. While the inhibiting factors are the lack of support from parents for the education of students and the unstable family economy. (4). The effect of the implementation of the habituation and da'wah method in learning aqidah morals is to bring a good influence, namely students are more disciplined and active in learning, respectful and polite to teachers and parents, getting used to obeying the rules in the madrasa and no more students who fight.*

**Keywords: Implementation, Learning Morals, Character, Students Of MA. Aisyiyah Binjai.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Shalawat berangkaikan salam pada Nabi Muhammad SWA sebagai *Khataman Nabiyin*, Nabi yang terakhir, Nabi yang membawa umatnya dari Zaman Jahiliyah ke zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih pada saat ini. semoga kita termasuk umat yang mendapatkan Syafaatnya dihari yaunul akhir nanti. *Aamiin Yarabbal'aalamin*.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda **Sutarno** dan ibunda **Almh Derita Reslina Sitepu** orang tua saya tersayang yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta dorongan moral, materi, dan spiritual. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Bapak Hasrian Rudi setiawan, M.Pd.I, selaku Sekrtaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
7. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, MA selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini;
8. Pegawai dan staf Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
9. Bapak Ahmad Hidayat, SS, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Aisyiyah Binaji yang telah memberikan izin riset;
10. Guru-guru pendidik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai terutama Guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Bukhari, S.Ag. yang banyak membantu peneliti dalam penelitian ini;
11. Untuk kakak dan abang tercinta, Leni Marlina, Iwan Syahputra, Harnina, S.Pd, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Untuk keponakan tercinta Farel Alfiansyah, Noval Adiasyah, Khanza Syah Adrena, Dopma Saragih, Muhammad Syahril Saragih, Alfian Azhari Saragih, Meisyah, dan Nurul terimakasih sudah memberi semangat pada peneliti;
13. Untuk teman terkasih, Marlina panggabea, Rahmah Shalehati peneliti mengucapkan terima kasih karena sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
14. Untung Pradana peneliti mengucapkan terima kasih karena selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
15. Untuk teman-teman seperjuangan Qiki Lutpiah, Tata Ida Putri, Annisa Fitri, Sri Ningsih, Nurlela Hasibuan.
16. Untuk teman kos Nurul Fadila peneliti mengucapkan terima kasih karena sudah memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;

17. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam semoga sukses terus untuk kita.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. *Aamiin Yarabbal'aalamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Agustus 2022

Penulis

**Sri Mahyuni**

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. KAJIAN PUSTAKA .....	7
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	7
a. Pengertian Pembelajaran .....	7
b. Pengertian Aqidah Akhlak .....	8
c. Karakteristik dan tujuan Aqidah Akhlak .....	11
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	12
2. Karakter .....	13
a. Pengertian Karakter .....	13
b. Tujuan Pembentukan Karakter .....	16
c. Tahap Pembentukan Karakter .....	17
d. Metode dalam Pembelajaran Berkarakter .....	18
B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU .....	25
C. KERANGKA PEMIKIRAN .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Tahapan Penelitian .....	36
E. Data Dan Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. DESKRIPSI PENELITIAN .....	43
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai .....	43
2. Keadaan Lingkungan Madrasah .....	43
3. Potensi Sekolah .....	44
4. Personel Madrasah .....	45
5. Peserta didik .....	47
6. Orang Tua Peserta Didik .....	48
7. Kerjasama Madrasah .....	48
8. Visi & misi Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai .....	49
B. TEMUAN PENELITIAN .....	50
C. PEMBAHASAN .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. KESIMPULAN .....	68
B. SARAN .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Perbedaan Penelitian .....	28
Tabel 2	Kisi-kisi Wawancara .....	38
Tabel 3	Kisi-kisi Observasi .....	39
Tabel 4	Kisi-kisi Dokumentasi .....	40
Tabel 5	Keadaan Gedung MA Aisyiyah Binjai .....	43
Tabel 6	Personel Madrasah .....	45
Tabel 7	Jumlah Peserta Didik .....	47

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Kerangka Pemikiran .....	75

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Dokumentasi .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses penting untuk membentuk akhlak seseorang setelah keluarga. Dalam keluarga sikap orang tua menjadi panutan bagi anaknya karena setiap hari anak-anak berkomunikasi dengan orang tua mereka dan kebiasaan serta teladan orang tua adalah sumber dari pengetahuan dan pembelajaran bagi anak-anaknya(Huda, Sariman, and Khasanudin 2022).

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah tidak memiliki akhlak yang baik. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara pribadi maupun bermasyarakat ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Zubaedi, 2011).

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicangkan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia(AhsanulKhaq 2019).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 pasal 1 yaitu pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan paling sedikit melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang tidak lain adalah kekuatan batin,

karakter, pikiran, dan tumbuh kembang anak. Pendidikan budipekerti ini harus mempergunakan syarat-syarat yang selaras dengan jiwa kebangsaan menuju kepada kesucian, ketertiban dan kedamaian lahir batin(Kusumawati 2016).

Landasan ini berisi kutipan-kutipan berita atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Tentunya harus ada keterkaitan dengan masalah sesuai dengan topik atau fokus penelitian. Selain berita, fakta juga dapat diambil dari hasil penelitian yang sudah ada.

Adapun kutipan yang diperoleh pada saat melakukan observasi pertama kali adalah mewawancarai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dimana guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi beliau saat proses pembelajaran berlangsung yaitu masih terdapatnya peserta didik yang tertidur saat proses pembelajaran, saling mengandalkan saat ada tugas, dan suka bercerita saat guru sedang menjelaskan materi.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan (Mulyasa, 2020).

Pendidikan merupakan upaya dalam proses pembelajaran dan pembimbingan bagi pribadi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, berakhlak (berkarakter) mulia, kreatif, mandiri, berilmu, dan sehat. Pembelajaran dan pembinaan akhlak atau karakter merupakan tanggung jawab setiap pribadi dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kemudian terhadap keluarganya. Namun, tidak semua pribadi mampu melakukannya sendiri, sehingga perlu adanya bantuan dari orang-orang yang telah memiliki kemampuan akan hal itu. Misalnya guru (ustadz) untuk mengajarkan dan

membina akhlak atau karakter dalam intuisi pendidikan formal, dan orang tua dalam naluri pendidikan non-formal(Ahsanulhaq 2019).

Guru Pendidikan Agama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-harinya sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta hubungan antara pribadi yang satu dengan lainnya.

Hubungan antara peserta didik dengan apa yang dipelajari haruslah seimbang untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini artinya kondisi peserta telah siap dalam menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan peserta didik yang dilanjutkan pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa Storm and stress artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Yusron, Masduki; Idi, Warsah;, 2020).

Proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai sudah tergolong cukup baik. Hal itu juga tidak terlepas dari kepiawaian guru dalam mengajar, baik itu karena guru akidah akhlak menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Seperti misalnya, membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan pelajaran dengan jelas dan sistematis, sehingga menjadikan siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang perilakunya belum sesuai dengan agama, peserta didik belum memenuhi kriteria akhlak yang baik karena masih minimnya pembelajaran aqidah akhlak. Dimana masih ada beberapa peserta didik yang sering berkelahi

sesama teman, mengejek teman, susah membantu teman, beberapa peserta didik yang tertidur selama proses pembelajaran atau berbicara dengan teman selama proses pembelajaran di kelas. Hal itu yang dapat menyebabkan kelas kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya yang mengikuti proses pembelajaran. Meskipun sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan di madrasah dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran aqidah akhlak. Para orang tua dan guru seringkali dibingungkan oleh hal ini. Masalahnya kembali pada akhlak dan perilaku peserta didik itu sendiri. Islam sudah menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman ialah akhlak yang baik.

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai sebagai bagian yang menyeluruh dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara materi mata pelajaran aqidah dan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan metode pembiasaan dan pembinaan disiplin mampu meningkatkan keimanan peserta didik serta untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.

Dari penjelasan diatas Peneliti menaruh perhatian pada pembelajaran aqidah akhlak, karena di dalam pelajaran aqidah akhlak terdapat materi-materi yang mengajarkan siswa untuk membentuk karakter mulia. Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai salah satu sekolah Swasta yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai menjadi Madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai standart kualitas Pendidikan Agama Islam untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang kurang serius ketika proses pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.
3. Sulitnya peserta didik untuk menerapkan pembelajaran aqidah akhlak di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai?
2. Bagaimana metode pembiasaan dan dakwah yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai?
4. Apa Pengaruh Implementasi Metode Pembiasaan dan Dakwah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan dan dakwah yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
4. Untuk mengetahui apa pengaruh Implementasi Metode Pembiasaan Dakwah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam karakter religius siswa serta sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, guru maupun warga masyarakat untuk membentuk anak atau peserta didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah akibat merosotnya moral di era milenial dengan adanya kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah atau madrasah yang dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa mampu berperilaku baik serta berakhlak mulia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi terhadap pihak sekolah atau madrasah untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas moral atau perilaku siswa, sehingga siswa bisa memiliki akhlak mulia, baik untuk diri sendiri, kepada orang tua maupun kepada orang lain.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta rujukan bagi orang lain bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berperan untuk membentuk karakter religius siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran guru selayaknya memperhatikan perbedaan kepribadian peserta didik, baik pada aspek fisiologis, psikologis maupun intelektual. Kerangka demikian dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik secara pribadi.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik terlibat dalam proses interaksi dan materi pembelajaran sebagai mediumnya(Sapti 2019).

Kegiatan belajar mengajar merupakan wadah yang mendukung untuk penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik, karena dalam pembelajaran guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, guru dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, baik dalam kegiatan belajar mengajar. Dan peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat(Hasanah 2021).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses interaksi dengan melibatkan semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gordon dalam Aunurrah dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi peserta didik secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Gagne, Briggs & Wager dalam Rusmono, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu serangkaian

kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran (Ramadhan and Pujiriyanto 2020).

#### **b. Pengertian Aqidah Akhlak**

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqida-ya'qidu-aqdan*, artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan-keraguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepada-Nya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata *akhlak* jika diuraikan secara bahasa bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan (*khalaqa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata *Al-khalik* yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti *akhlak* merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa *aqidah* adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat (Tanjung, Ellisa Fitri, 2021).

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi Aqidah Akhlak antara lain:

1. Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy:

Aqidah adalah iman. Iman merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (*tashdiq al-jaaziim*) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.

2. Muhammad Syaltouth:  
Aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya.
3. Muhammad Husein Abdullah:  
Aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan (syari'at dan hisab).
4. Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawaih:  
Akhlahk ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.
5. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali:  
Akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan. (M, Anugrah Arifin, 2020)

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros yang menentukan kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan sera mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan

aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan mengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.

Berbicara tentang aqidah tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Sebelum membahas lebih jauh perlu diketahui pengertian dan makna dari akhlak. Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-diin* yang berarti agama.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetapkan pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam Islam disebut *al-akhlaaq al-kariimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dalam Islam disebut *al-akhlaaq al-madz-mumah* yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Aqidah akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, aqidah

akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil'aalamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat. (Wahyudi, Dedi, 2017)

### c. Karakteristik dan Tujuan Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak, berikut penulis kutip dari peraturan Menteri Agama. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yakni sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Karakter dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak ini tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip aqidah akhlak. Sebab dalam Islam aqidah merupakan hal yang pokok dan masalah asasi. Aqidah menentukan baik tidaknya seorang.

Semakin baik aqidah seseorang maka akan semakin baik pula akhlak dan tingkah lakunya dalam kehidupan.

Prinsip aqidah tersebut yakni meliputi:

1. Aqidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain;
2. Skop pembahasan aqidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau memperdebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan, sebab dalam satu hal ini manusia tidak akan mampu mengusainya.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Ruang lingkup aqidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Ruang lingkup disini untuk memfokuskan bidang kajian yang akan dipelajari dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan.

Aqidah-Akhlak di Madrasah tingkat Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah/Sekolah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamatan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak meliputi rukun iman dan macam-macam akhlak.

Tidak jauh berbeda, pembelajaran aqidah akhlak di tingkat Aliyah juga merupakan kelanjutan tingkat pendidikan sebelumnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan

untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Adapun prinsip-prinsip aqidah akhlak Muhaimin dan kawan-kawan menuliskan bahwa perlu ditetapkan agar bisa menyelamatkan kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip aqidah yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Aqidah didasarkan atau tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain.
2. Aqidah harus dipelajari terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat.
3. Skop pembahasan aqidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau mendebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan yakni Allah SWT.
4. Akal digunakan untuk memperkuat aqidah.

Adapun prinsip-prinsip dalam akhlak yakni sebagaimana berikut:

1. Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan pada al-Qur'an atau Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.
2. Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan alam.
3. Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan aqidah dan syariah, sebab ketiga unsur ini merupakan bagian integral dari syariah Allah SWT.
4. Akhlak dilaksanakan semata-mata karena Allah.
5. Akhlak dilakukan menurut proporsinya. Sebagai contoh anak harus lebih hormat kepada orang tuanya ketimbang kepada orang lain, menghormati atasan sekedarnya tanpa terkesan menyembah dan lain sebagainya.

## **2. Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Pengertian Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (Rachmadyanti 2017).

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan(Samrin 2016).

Tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah pandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Agama merupakan landasan pertama dan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Seperti yang dikatakan marzuki dalam tulisan Eka Ari Setianingrum bahwa semua peraturan agama berupa perintah dan larangan. Pendidikan agama memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku umat beragama agar karakternya menjadi lebih baik(Setianingrum 2017).

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap pribadi untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pribadi yang berkarakter baik adalah pribadi yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantakan dalam perilaku.

*The free dictionary* dalam situs *onlinenya* yang diunduh secara bebas didefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri atau kemampuan seseorang.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara menyeluruh berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan pilar: kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak biasanya tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempat menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan yang keras para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang panas, dan tandus penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka ***karakter** dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.*

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan

yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tubuhnya.

Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri pribadi merupakan fungsi dari seluruh potensi pribadi manusia (Rosidatun, 2018).

#### **b. Tujuan Pembentukan Karakter**

Erat kaitannya dengan cita-cita yang ingin menghasilkan peserta didik yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan terpuji dalam keimanan dan ketakwaannya (imtak), maka kini sudah saatnya sekolah memberikan pendidikan “karakter” kepada peserta didiknya yaitu “kurikulum pembentukan karakter”. Ada beberapa tujuan yang dikaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Yunarti 2014).

#### **c. Tahap Pembentukan Karakter**

Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

2. Tahap pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalin tata tertib di sekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada peserta didik, membangun kantin kejujuran di sekolah), religious (bisa ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar di mulai dan sesudah pembelajaran usai, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, hafalan surat pendek dan surat yasin sebulan sekali), tanggung jawab (bisa ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, menjadi peserta didik yang baik, dan lain sebagainya), toleransi (saling menghargai dan menghormati antar peserta didik, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan berprestasi di sekolah), kreatif (menciptakan ide-ide baru di sekolah serta membuat karya yang unik dan berbeda), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu).

3. Tahap pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan (Fatmah 2018).

#### **d. Metode Dalam Pembelajaran Berkarakter**

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai metode. Metode tersebut antara lain: pembiasaan, keteladanan, dakwah, pembinaan disiplin peserta didik, bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*participative instruction*). Model-model pembelajaran tersebut disajikan sebagai berikut ini.

##### **1. Metode Pembiasaan**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruangan gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua agar mereka menyuruh anak-anaknya mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. “Suruhlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud).

##### **2. Metode Keteladanan**

Perilaku guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, pribadi guru akan menjadi teladan dan sangat besar pengaruhnya pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Oleh karena itu setiap

guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara, dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak ditiru. Ahmad Syauki berkata, “Jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah murid-murid yang lebih buruk baginya”. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahdzab 45-46, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۖ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya : “Hai Nabi sesungguhnya kami mengutumu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (QS:Al-Ahdzab ayat: 45-46)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integrasi dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi guru teladan. Guru yang baik adalah guru yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Dengan kata lain guru yang baik adalah guru yang mengerti bahwa dirinya juga memiliki kelebihan dan kekurangan (Zaedi and Rizkia 2019).

### 3. Metode Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak menyeru memanggil.

Pengertian dakwah secara terminologi, telah banyak dibuat para ahli dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan reduksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama.

Pengertian yang lain, dakwah merupakan bagian literal dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep

*amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebaikan *positif-konstruktif* sekaligus meninggalkan dari perilaku munkar atau *negatif-destruktif* (awaluddin, pimay;, 2005).

Dakwah merupakan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam. Proses tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdiri dari subjek dakwah, dan objek dakwah.

Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). (Omar, Toha Yahya;, 1979).

Prof. Toha Yahya Omar, M.A, “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Menurut Ibnu Taimiyah, Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya (Omar, Toha Yahya;, 1979).

#### **4. Metode Pembinaan Disiplin Peserta Didik**

Dalam rangka menyukkseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Soelaeman (1985:77) mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
- b. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- c. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, dan tidak bertele-tele.
- d. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai apa yang direncanakan.
- e. Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- f. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- g. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- h. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya (Mulyasa, 2020).

## **5. Metode Bermain Peran**

Model bermain peran merupakan model mengajar yang dilakukan dengan jalan pemeran sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan spontan, tanpa diadakan latihan. Pemeranan ini dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih. Yang selanjutnya dipakai sebagai bahan untuk analisa bagi kelompok yang lain. Model ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk praktik menempatkan diri mereka di dalam peran-peran dan situasi yang meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri dan orang lain. Bermain peran dapat membantu mereka memahami, mengapa mereka dan orang lain berpikir dan bertindak sebagai mana yang mereka lakukan.

Adapun langkah-langkah pokok dalam penggunaan model ini yang dikemukakan oleh R Shaftel dan George Shaftel adalah sebagai berikut:

1. Menghangatkan suasana  
Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dilakukan

dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran.

2. Memilih peran

Memilih dalam pembelajaran, tahap ini peserta didik dan guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara suka rela.

3. Menyusun tahap-tahap peran

Menyusun tahap-tahap baru, pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara langsung.

4. Menyiapkan pengamat

Menyiapkan pengamat, sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

5. Pemeranan

Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan.

6. Diskusi dan evaluasi

Diskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, para peserta didik akan segera terpancing untuk diskusi.

7. Pemeranan ulang

Pemeranan ulang, dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut. Perubahan ini memungkinkan adanya perkembangan baru dalam

upaya pemecahan masalah. Setiap perubahan peran akan mempengaruhi peran lainnya.

#### 8. Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan

Pada atahap ini para peserta didik saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan orang tua, guru, teman dan sebagainya. Semua pengalaman peserta didik dapat diungkap atau muncul secara langsung.

Model pembelajaran bermain peran ini menekankan kerja sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran ini berfungsi untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, perubahan *skill* pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pembelajaran dengan cara yang berbeda (Najmudin 2019).

### 6. Metode Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik pada kegiatan (*childcentre/student centre*) bukan pada dominasi guru dalam materi pelajaran (*techer centre*). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan diluar kelas (Yanti, Fitri; Widya, Indra;, 2020).

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif sebagaimana dikemukakan Knowles adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- b. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan.
- c. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Pembelajaran partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menciptakan pengalaman yang mendorong peserta didik siap belajar.
2. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
3. Membantu peserta didik untuk mendiagnosasis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
4. Membantu peserta didik menyusun karakter yang sesuai dengan pengalaman belajar.
5. Membantu peserta didik merancang pola karakter yang sesuai dengan pengalaman belajar.
6. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar berkarakter.
7. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar pendidikan karakter.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran partisipatif menuntut guru berperan sebagai falisitor dengan memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik melalui langkah-langkah di atas, sehingga membantu peserta didik dalam menemukan dirinya, membuat kompetensi dan karakter pribadinya(Zaedi and Rizkia 2019).

## B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

### 1. Hasil Penelitian Nurmala (2019)

Nurmala (2019), berjudul "*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupater Gowa*". Hasil dari penelitian ini adalah 1). Pembelajaran aqidah akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran aqidah akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran aqidah akhlak. 2). Perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa sudah cukup baik dilihat dari tingkah laku siswa di sekolah(Nurmala 2019).

### 2. Hasil penelitian Elfiyatussholihah (2021)

Elfiyatussholihah (2021), berjudul "*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*". Hasil dari penelitian ini meliputi (1) Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Malang dilakukan dengan baik semua dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan di Sekolah yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. (2) Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Malang dapat dibuktikan melalui evaluasi atau penilaian. (3) Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang salah satunya adalah tidak terlepas karena usaha dari guru Aqidah Akhlak itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain(Elfiyatussholihah 2021).

3. Hasil Penelitian Lailatul Mustagfiroh (2021)  
Lailatul Mustagfiroh (2021), berjudul "*Implementasi Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung*". Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai perencanaan implementasi pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di MIN 07 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah(Mustagfiroh 2021).
  
4. Hasil Penelitian Rahmawati (2019)  
Rahmawati (2019), berjudul "*Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu*". Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa (1) Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di MA Batusitanduk tercermin dari sikap, perkataan dan perbuatan dan seluruh unsur sekolah harus memberi teladan yang baik. Guru, maupun tenaga administrasi sekolah sebagai suri tauladan bagi peserta didik disamping itu guru juga menggunakan beberapa metode seperti, metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, keteladan, pembiasaan, dan (2) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kec. Walenrang kab. Luwu Utara yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana, pengaruh budaya asing, pengaruh arus global, serta faktor penggunaan teknologi(Rahmawati 2019).
  
5. Hasil Penelitian Sardi Irawan (2019)  
Sardi Irawan (2019), berjudul, "*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kec. Tanah Abang Kab. Penukal Abab Lematang Ilir*". Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa karakter santri di pondok pesantren Modern Al-Rozi Antara lain: jujur, dan berakhlak mulia, peduli, disiplin. proses

pembentukan karakter santri pondok Pesantren Modern Al-Rozi antara lain: karakter jujur, membentuk karakter jujur santri dilakukan dengan memberikan pengarahan untuk membiasakan diri untuk berkata jujur dalam segala hal, memberikan pengarahan untuk membiasakan tidak mengambil barang apapun yang bukan haknya(Irawan 2019).

**Tabel.1**  
**Perbedaan Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
Nurmala (2019)	<i>Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupater Gowa.</i>	Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada madrasah.	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmala (2019) yaitu jika hasil dari penelitian terdahulu bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Sedangkan penelitian sekarang adalah masih terdapat beberapa siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak, tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami pembelajaran aqidah akhlak.
Elfiyatussholihah (2021)	<i>Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk</i>	Meliputi (1) Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Malang dilakukan dengan baik semua	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfiyatussholihah

	<p><i>Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang</i></p>	<p>dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan di Sekolah yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. (2) Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Malang dapat dibuktikan melalui evaluasi atau penilaian. (3) Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang salah satunya adalah tidak terlepas karena usaha dari guru Aqidah Akhlak itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke</p>	<p>(2021) yaitu terletak pada model-model yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti terdahulu Elfiyatussholihah (2021) menggunakan Model ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan <i>mind mapping</i>. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan model-model pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL (<i>contectual teachiang dan learning</i>), bermain peran (<i>role playing</i>), dan pembelajaran parsitipatif (<i>participative instruction</i>).</p>
--	--	---	---

		tempat duduk siswa yang lain.	
Lailatul Mustagfiroh (2021)	<i>Implementasi Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di MIN 7 Bandar Lampung</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini sebagai perencanaan implementasi pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di MIN 07 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah.	Jika penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mustagfiroh (2021) hasil penelitiannya hanya dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, maka perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah selain memasukkan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa penelitian sekarang menggunakan metode-metode pembelajaran berkarakter. Dimana dengan dilakukan metode-metode pembelajaran ini maka jauh lebih efektif untuk membentuk karakter siswa.
Rahma wati (2019)	<i>Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak</i>	(1) Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan	Jika penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) Faktor pendukung

	<p><i>dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu</i></p>	<p>kepribadian siswa di MA Batu sitanduk tercermin dari sikap, perkataan dan perbuatan dan seluruh unsur sekolah harus memberi teladan yang baik.</p> <p>(1) Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di MA Batusitanduk tercermin dari sikap, perkataan dan perbuatan dan seluruh unsur sekolah harus memberi teladan yang baik.</p> <p>(2) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kec. Walenrang kab. Luwu Utara yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan. Sedangkan faktor</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kec. Walenrang kab. Luwu Utara yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana, pengaruh budaya asing, pengaruh arus global, serta faktor penggunaan teknologi. Sedangkan pada penelitian ini faktor pendukungnya yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, dan faktor penghambatnya yaitu kurang semangatnya peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti tertidur di kelas dan berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi.</p>
--	---	--	--

		<p>penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana, pengaruh budaya asing, pengaruh arus global, serta faktor penggunaan teknologi.</p>	
<p>Sardi Irawan (2019)</p>	<p><i>Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kec. Tanah Abang Kab. Penukal Abab Lematang Ilir</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa karakter santri di pondok pesantren Modern Al-Rozi Antara lain: jujur, dan berakhlak mulia, peduli, disiplin. proses pembentukan karakter santri pon Pesantren Modern Al-Rozi antara lain: karakter jujur, membentuk karakter jujur santri dilakukan dengan memberikan pengarahan untuk membiasakan diri untuk berkata jujur dalam segala hal, memberikan pengarahan untuk membiasakan tidak mengambil barang apapun yang bukan haknya.</p>	<p>Jika penelitian yang dilakukan oleh Sardi Irawan (2019) ini pada metode Pembiasaan hanya membiasakan karakter jujur saja sedangkan pada penelitian sekarang ada beberapa metode pembiasaan yang dilakukan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan kepada semua guru dan memberi salam ketika bertemu guru baik di dalam maupun di luar sekolah.</li> <li>2. bekerja sendiri, pada saat ulangan atau ujian sekolah.</li> <li>3. Membiasakan peserta didik</li> </ol>

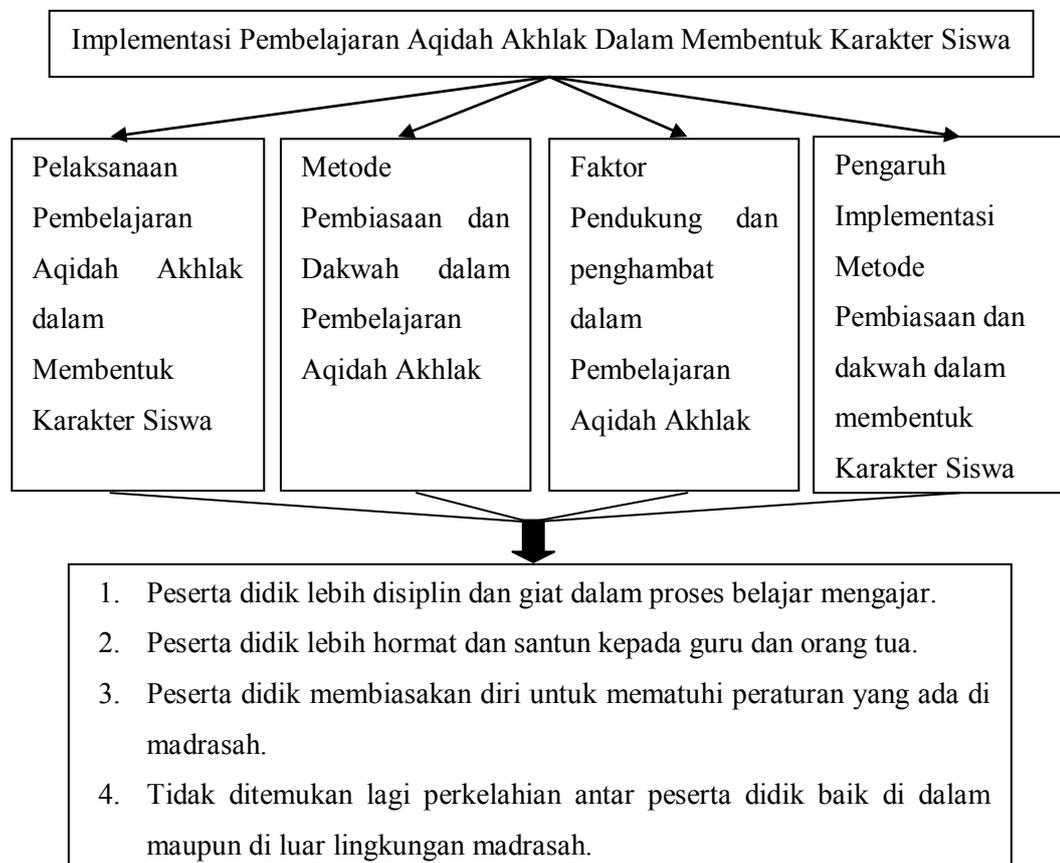
			<p>berdiskusi saat ada tugas kelompok.</p> <p>4. Membiasakan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber.</p>
--	--	--	--

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

Pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan dari guru dan sumber belajar kepada peserta didik yang di dalamnya mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan yang kokoh dan tertanam dalam jiwa terhadap Tuhan yang Maha ESA. Perbuatan baik atau berakhlak mulia harus diimplementasikan di lingkungan sekolah dengan metode pembiasaan dan dakwah. Dengan membiasakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk peserta didik akan terbiasa dengan karakter yang baik, dan itu tidak hanya di lingkungan madrasah saja tetapi seperti di lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan menerapkan metode dakwah peserta didik akan lebih fokus dalam mendengarkan guru di depan dan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, tetapi juga turut dalam membentuk karakter peserta didik, karena dengan pembelajaran aqidah akhlak dapat membantu perubahan dalam diri peserta didik untuk berperilaku baik dimana pun berada.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah(Siregar 2018).

Peneliti menggunakan jenis peneliti kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah(Siregar 2018).

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, salah satu penelitian yang memfokuskan diri meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi pada Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai. Bentuk studi kasus ini pun sebenarnya lebih cocok digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau program tertentu. Teknik pengambilan data pada studi kasus dapat menggunakan teknik wawancara, observasi dan bisa juga teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif hal ini dikarenakan penelitian ini menjelaskan permasalahan tentang perilaku peserta didik yang belum sesuai dengan ajaran agama, yakni peserta didik yang suka berkelahi, mengejek teman, susah membantu teman dan tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang membuat peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian yang pengumpulan datanya dengan cara metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan memfokuskan tujuan yaitu penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hal tersebut, tentu kurang pas jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana lebih menekankan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan fenomena melalui angka dan statistika.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 122 Kelurahan Pahlawan Binjai Utara, (Kompleks Gedung Dakwah PDM Kota Binjai). Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu pada 18 November 2021.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran peneliti sebagai alat pengumpulan data utama menjadi suatu keharusan dalam proses penelitian. Tujuan dari kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berlangsung. Fenomena-fenomena sosial serta gejala-gejala yang terjadi di sekolah atau madrasah, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kejadian tersebut relevan atau tidak dengan hasil penelitian yang dipengaruhi yang diperoleh dari hasil wawancara.

## **D. Tahapan Penelitian**

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor efisien dan efektif, maka penelitian ini akan dilakukan melalui empat tahap:

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, sebelum mengajukan judul proposal ke prodi peneliti terlebih dahulu meminta surat perizinan dari kampus untuk ditujukan kepada pihak sekolah atau madrasah setempat agar diberikan izin untuk melakukan penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti di lokasi peneliti. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

#### 4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk proposal skripsi, yaitu berupa laporan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi penelitian.

### E. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Definisi data memiliki kemiripan dengan definisi informasi, hanya saja definisi informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan definisi data lebih ditonjolkan dari segi materi. Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data juga bisa didefinisikan dengan fakta, meskipun dalam konteksnya sebenarnya berbeda. Bahkan dalam penelitian tertentu, data dianalisis di lapangan, sehingga betul-betul dapat mencerminkan wajah dari sebuah wujud fakta yang utuh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data mentah dari sumber data dan masih butuh analisa lebih lanjut. Jenis data primer didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu meliputi:

1. Penelitian tentang pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
2. Sejarah dan profil Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

3. Visi dan misi Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
4. Kurikulum.
5. Struktur Organisasi.
6. Kepala Sekolah atau Madrasah, Guru PAI atau Guru Aqidah Akhlak.
7. Keadaan Guru, siswa dan karyawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam menentukan sumber data, setidaknya harus meliputi:

- a. *Person*, yaitu data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah atau madrasah, Waka Kurikulum, Guru PAI (Aqidah Akhlak) dan pihak yang terkait di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung dan media pembelajaran. Adapun yang bergerak, berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (deskriptif), angka, gambar, atau simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literature dan berbagai dokumen terkait.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan yang terpenting adalah pengumpulan data. menyusun laporan instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan

metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Adapun beberapa metode teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, guna mendapat informasi lebih dalam mengenai Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah: kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik.

**Tabel.2**

**Berikut ini kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini:**

No.	Indikator	Responden
1.	Kondisi sekolah dalam pembentukan karakter.	Kepala sekolah, guru aqidah akhlak.
2.	Peran guru dalam membentuk karakter siswa.	Kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan peserta didik.
3.	Program-program pembentukan karakter	Kepala sekolah, peserta didik.
4.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter	Kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan peserta didik.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan langsung di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

**Tabel.3**  
**Kisi-kisi Observasi**

No.	Objek penelitian	Indikator
1.	Kepala Sekolah	1. Kondisi sekolah dalam pembentukan karakter. 2. Peran guru dalam membentuk karakter. 3. Program-program yang dapat membentuk karakter. 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter.
2.	Guru Aqidah Akhlak	1. Kondisi sekolah dalam pembentukan karakter. 2. Peran guru dalam membentuk karakter. 3. Program-program yang dapat membentuk karakter. 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter.
3.	Peserta Didik	1. Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Siyoto, Sandu; Sodik, M Ali;, 2015).

**Tabel.4**  
**Kisi-kisi Dokumentasi**

No.	Indikator
1.	Identitas sekolah
2.	Sejarah singkat sekolah
3.	Visi, misi dan tujuan sekolah
4.	Sarana dan prasarana
5.	Data pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
6.	Foto-foto kegiatan peserta didik

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting serta apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik atau metode data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

#### 1. Collection Data

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah mengumpulkan data yang berdasarkan dari teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah atau memfokuskan pada hal-hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti. Mereduksi data sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dan dapat memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak.

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### 4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2016)

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pemeriksaan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain (Rahman, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai**

Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai didirikan oleh warga dan simpatisan Persyarikatan Muhammadiyah, diresmikan pada tanggal 1 Januari 1965 sesuai yang tercantum dalam Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 1604/II-52/SU-65/1982 tanggal 27 Jumadil Akhir 1402 Hijriyah/21 April 1982 Masehi oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (H.S. Prodjokusumo dan Drs. Haiban HS).

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Binjai. Kemudian pada tahun 2000 mengalami pengembangan pembangunan dan perluasan gedung sehingga pada saat ini Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 122 Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Sedangkan bangunan yang lama dipergunakan khusus untuk SD Aisyiyah Binjai.

Perjalanan panjang yang telah dilalui Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dari awal berdirinya hingga sekarang membuat Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai benar-benar mampu menjadi madrasah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

##### **2. Keadaan Lingkungan Madrasah**

Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai terletak di lokasi yang strategis, tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan No.122 Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Disebut strategis, karena lokasi Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai mudah dijangkau oleh peserta didik dari semua jurusan/wilayah Kota

Binjai dan sekitarnya, baik melalui kendaraan umum (angkot) maupun kendaraan pribadi.

### 3. Potensi Sekolah

#### a. Sarana dan Prasarana

##### 1. Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya berstatus milik Persyarikatan Muhammadiyah. Luas areal seluruhnya 6237,5 m<sup>2</sup> dan luas bangunan seluruhnya 877 m<sup>2</sup>.

##### 2. Gedung Madrasah

3. Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**Tabel.5**

**Keadaan Gedung MA Aisyiyah Binjai**

No.	Nama Bangunan	Luas(m <sup>2</sup> )	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Teori/Kelas	216	9	Baik
2.	Laboratorium IPA	36	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	36	1	Baik
4.	Laboratorium Bahasa	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	36	1	Baik
6.	Ruang BP/BK	12	1	Baik
7.	Ruang Kepala Madrasah	16	1	Baik
8.	Ruang PKM	36	1	Baik
9.	Ruang Guru	36	1	Baik
10.	Ruang Administrasi/TU	36	1	Baik
11.	Ruang Ibadah	72	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC	12	6	Baik

**b. Anggaran Madrasah**

Anggaran madrasah berasal dari bantuan pemerintah atau BOS dan dana yang di himpun dari orang tua peserta didik dikenai biaya SPP per bulan untuk kelas X, XI dan XII Rp. 50.0000,-

**4. Personil Madrasah**

Jumlah seluruh personil madrasah adalah sebanyak 33 orang, yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah : 1 orang
2. Guru Tetap : 11 orang
3. Guru PNS : 1 orang
4. Guru Tidak Tetap : 19 orang
5. Guru BP/BK : 1 orang
6. Bendahara : 1 orang
7. Pegawai Tata Usaha : 3 orang
8. Pustakawan : 1 orang
9. Pegawai Harian/Pesuruh : 1 orang
10. Penjaga Sekolah/SATPAM : 1 orang
11. Pelatih Hizbul Wathan : 1 orang
12. Pelatih Tapak Suci : 1 orang
13. Pelatih Drumband : 1 orang

**Tabel.6**  
**Personil Madrasah**

No.	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Ahmad Hidayat, SS, S.Pd	Kepala Sekolah	Guru Tetap
2.	Zuriyatun Laila Husna, S.Pd	PKM Bidang Kurikulum/Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap
3.	Buhari, S.Ag	PKM Bidang Kesiswaan/ dan Guru Akidah Akhlak	Guru Tetap
4.	Dra. Nurmawati	Guru Qur'an Hadits	Guru Tetap
5.	As Adinata, S.Pd.I	Guru KMD	Honorar
6.	Juriadi, S.Ag, S.Pd.I, MA	Guru Fiqih, Rhetorika	Honorar
7.	Adib Aushaf, S.Pd.I	Guru Fiqih, Fiqih Ismuba	Honorar
8.	Nurhidayah, S.Pd.I	Pustakawati	Honorar
9.	Ahmad Hidayat, SS, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorar
10.	Aswita Utami, SPd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Tetap
11.	Anita Susanti, S.Pd	Guru Matematika	Honorar
12.	Mairina Syafitri, S.Pd	Guru SBK	Honorar
13.	Yusnaini Siregar, S.Pd	Guru Matematika	Guru Tetap
14.	Surya Sahputra, S.Pd	Guru Matematika	Honorar
15.	Nita Rozana, SE	Guru IPS	Guru tetap
16.	Bachtiar Hadinata, SE, S.Pd	Prakarya	Honorar
17.	Iklima Novriyani, S.Pd.I	Guru Tahfiz	Honorar
18.	Dinul Khairi Putra, S.Pd	Guru Penjas	Guru Tetap
19.	Hadi Ismanto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorar
20.	Wulantika Novizar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorar
21.	Suhadi Lubis	Guru Qiroah	Honorar
22.	Nur Hikmah, S.Pd	Guru PKN	Guru Tetap
23.	Junhaidah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Guru Tetap
24.	Zawil Huda Mustaid, SE	Guru KMD	Honorar
25.	Siti Jubaidah, S.Pd	Guru IPA	Honorar
26.	Yuswandi Irsan D. SpdI	Guru SKI,	Guru Tetap
27.	Rio Dwi Cahyo, S.Pd	Guru Prkarya	Honorar

28.	Azhari Noor Ahmadi, S.Kom	Pelatih Drum Band	Honoror
29.	T. M. AsnalSyah	PenjagaSekolah/Satpam	Honoror
30.	LailunPurnamaNingsih	Kepala Tata Usaha	Honoror
31.	Juliah	PegawaiTata Usaha	Honoror
32.	Nurhafiqoh, S.Pd.I	Pegawai Tata Usaha/ Operator, Guru FiqihKemuhaamdiyahan	Honoror

## 5. Peserta Didik

### a. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 268 orang, yang terdiri dari Kelas X sebanyak 79 orang, Kelas XI sebanyak 96 orang dan kelas XII sebanyak 93 orang. Seluruh peserta didik berasal dari dalam Kota Binjai, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang.

**Tabel.7**

**Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	43	36	79
XI	52	44	96
XII	51	42	93
<b>JUMLAH</b>	<b>146</b>	<b>122</b>	<b>268</b>

### b. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta didik dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Demikian juga, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.

## 6. **Orang Tua Peserta Didik**

Keadaan orang tua peserta didik tergolong sangat beragam yang terdiri dari berbagai pekerjaan/mata pencaharian, mulai dari Pegawai Negeri, TNI/Polri, Staf Tata Usaha/Pegawai Swasta, Wiraswasta, Pedagang, Petani dan lain-lain. Dengan berbedanya orang tua peserta didik, tentu akan berbeda pula tingkat ekonomi orang tua peserta didik.

## 7. **Kerjasama Madrasah**

### a. Kerjasama Dengan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik diwujudkan melalui wadah Komite Madrasah. Ada lima peran orang tua sebagai anggota Komite Madrasah dalam pengembangan madrasah, yaitu sebagai:

1. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, dan telah terlaksana dengan baik;
2. Mitra madrasah dalam pembinaan pendidikan;
3. Mitra madrasah dalam membimbing kegiatan peserta didik;
4. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
5. Sumber belajar.

### b. Kerjasama Dengan Alumni

Kerjasama antara madrasah dengan alumni sudah terjalin dengan baik, khususnya alumni yang berada di Kota Binjai dan sekitarnya. Sedangkan alumni yang berada di luar daerah Kota Binjai dan sekitarnya belum dapat digali secara maksimal, namun informasi dan komunikasi telah diupayakan untuk tetap terjalin dengan baik.

### c. Kerjasama dengan instansi lainnya

#### 1. Instansi Kesehatan

Kerjasama dengan pihak kesehatan yakni dengan pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sudah berjalan dengan baik. Ini terbukti dengan diadakannya penyuluhan kesehatan seperti mendatangkan tenaga kesehatan ke madrasah, mengajarkan dan melatih peserta didik pada kegiatan P3K.

## 2. Organisasi Olahraga dan Kesenian

Banyak organisasi olahraga yang tumbuh dan berkembang baik tingkat daerah. Organisasi olahraga seperti (SSI, PBSI, PBVSI dan organisasi lainnya), atau organisasi kesenian di daerah dan pusat (seperti kelompok seni, tari musik dan lain-lainnya) sangat strategis untuk diajak bermitra dengan madrasah. Melalui kemitraan tersebut madrasah akan mendapatkan keuntungan dalam pembinaan siswa dalam bidang olahraga sesuai minat dan bakat siswa. Bentuk kerjasama dengan organisasi dan kesenian dapat berupa mengirimkan pelatih tari ke madrasah agar peserta didik dapat mengasah bakat tarinya, jika ada event-event tertentu organisasi akan mengunjuk peserta didik untuk menampilkan bakatnya baik di bidang olahraga maupun kesenian.

## 8. Visi & Misi Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

### a. Visi

Terwujudnya pelajar yang beriman, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

### b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman
2. Proses pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum.
3. Mendayagunakan fungsi laboratorium, pustaka, masjid serta meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler (tahfizd qur'an, muhadharah, drum band, tapak suci, seni islami, hizbul wathan, dan olahraga).
4. Pembiasaan berakhlak mulia, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan pengembangan madrasah.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Temuan Penelitian**

Observasi penelitian ini dimulai pada hari Kamis 21 April 2022, peneliti telah hadir di lokasi penelitian (Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai) pada pukul 09:00 WIB. Pada saat itu peneliti langsung ke kantor Kepala Sekolah guna meminta izin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dengan membawa surat izin penelitian. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, Kepala Sekolah memberitahu untuk langsung menemui salah satu guru aqidah akhlak, yaitu bapak Bukhari S.Ag. Saat itu juga peneliti langsung menemui bapak Bukhari S.Ag di ruang guru dan langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan observasi. Kemudian peneliti langsung bertanya kepada guru aqidah akhlak apakah bersedia untuk di wawancarai, kemudian guru aqidah akhlak bersedia untuk di wawancarai.

Hasil penelitian yang berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, dan wawancara terhadap pihak yang terkait, yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah dan guru aqidah akhlak.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas**

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Bukhari, S.Ag selaku guru aqidah akhlak mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, tentu saja kami harus menyiapkan hal-hal yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran agar belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan teratur, hal yang sangat penting untuk disiapkan oleh guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain menyiapkan RPP tadi, kami juga menyiapkan buku mata pelajaran setelah semua sudah lengkap maka kami siap untuk masuk ke dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai kami biasanya mengawali dengan pendahuluan yaitu memberi salam dan membaca do'a pembuka belajar, kemudian setelah kegiatan pendahuluan lalu masuklah kegiatan inti sebelum kegiatan inti kami biasanya mengulas kembali pembelajaran sebelumnya hal ini bertujuan agar peserta didik

mengingat dan mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya sehingga peserta didik tidak lupa dengan pelajaran sebelumnya. Setelah itu maka masuklah kegiatan inti dimana kami menjelaskan materi pembelajaran selain itu guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang ada di buku, sesekali kami juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik mendengarkan dan menyimak ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup sebelum penutup kami biasanya memberi pekerjaan rumah (PR) terkait pembelajaran hari ini dan diakhiri dengan membaca doa penutup pembelajaran. Itulah proses dari pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas (Bukhari, 2022).

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai yaitu bapak Ahmad Hidayat, SS, S.Pd. mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di kelas adalah sebagai berikut:

Seperti proses pembelajaran pada umumnya, dimulai dengan pendahuluan seperti memberi salam kepada guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, kegiatan inti yaitu menjelaskan materi, kegiatan penutup memberi tugas dan diakhiri dengan doa penutup belajar (Hidayat, 2022).

Selain guru aqidah akhlak dan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai salah guru Madrasah Aliyah Binjai yaitu Ibu Dra. Nurmawati selaku guru Qur'an Hadits terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas berikut hasil wawancaranya:

Sebelum proses pembelajaran kami sebagai guru biasanya menyiapkan bahan untuk kegiatan belajar seperti buku mata pelajaran, kemudian kami masuk ke dalam kelas. Setelah di kelas peserta didik seperti biasa memberi salam, membaca doa belajar, lalu kami mengabsen peserta didik dan memulai pembelajaran dimulai dengan mengulas kembali pelajaran sebelumnya, lalu membaca materi yang sekarang sedang dipelajari, lalu berdiskusi tentang materi yang sudah dibaca kemudian guru menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Setelah selesai terkadang kami memberi tugas namun terkadang juga tidak memberi tugas kepada peserta didik. Kemudian di akhiri dengan doa penutup belajar (Nurmawati, 2022).

Berikut adalah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai yang di buat oleh Bapak Bukhari, S.Ag.

**Tabel.8. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

<b>RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)</b>	
Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Materi Pokok	: Mengkaji Perilaku Tercela (Licik, Tamak, Zalim, dan Diskriminasi)
Kelas/semester	: X/Genap
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

1. Memahami materi sifat buruk Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi dengan baik.
2. Menguraikan ciri-ciri sifat buruk Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi dengan baik.
3. Mengemukakan cara menghindari sifat buruk Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi dengan baik.
4. Menyimpulkan materi sifat buruk Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi dengan baik.

**B. Kegiatan Pembelajaran**

Pendahuluan	Inti	Penutup
Peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama	Peserta didik diminta untuk mendiskusikan permasalahan tentang perilaku tercela sifat buruk Licik, Tamak, Zalim dan	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan dengan bimbingan guru.

	Diskriminasi.	
Peserta didik dibimbing guru untuk memaparkan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.	Peserta didik melakukan sharing merumuskan hasil diskusi yang telah disepakati bersama.	Peserta didik memberikan apresiasi melakukan penilaian dan evaluasi dengan bimbingan guru
Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.	Peserta didik memaparkan hasil diskusinya dan peserta didik lain memberikan tanggapannya.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan bersama peserta didik berdo'a sebagai penutup belajar.

### C. Penilaian Pembelajaran

Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan meliputi penilaian : Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis dan lisan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio.

Binjai, 15 Januari 2022

- b. Metode pembiasaan dan dakwah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas selain menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP guru juga menerapkan metode yang dianggap mampu meningkatkan peserta didik agar lebih giat belajar di kelas. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dan metode dakwah.

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini sangat perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia)(Ulya 2020).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khoirida dalam buku pendidikan karakter langkah-langkah penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal positif dalam membentuk karakter peserta didik yang diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a). Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- b). Selalu mengucap dan menjawab salam.
- c). Menghormati guru dan menyayangi teman.

Maka begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis 21 April 2022, kepada guru aqidah akhlak yaitu Bapak Bukhari, S.Ag terkait metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak.

Dalam proses pembentukan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak ini kami menggunakan 2 metode yaitu Metode Pembiasaan dan Metode Dakwah. Metode yang pertama yaitu Metode pembiasaan yang dimana metode pembiasaan itu sendiri sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan, kami membiasakan kepada peserta didik untuk mengamalkan beberapa kebiasaan diantaranya: Membiasakan memberi salam kepada guru, Membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan kepada semua guru dan memberi salam ketika bertemu guru baik di dalam maupun di luar sekolah, bekerja sendiri, pada saat ulangan atau ujian sekolah, Membiasakan peserta didik berdiskusi saat ada tugas kelompok, dan Membiasakan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber (Bukhari, Metode Pembiasaan, 2022).

Tujuan dari metode pembiasaan itu sendiri agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultur (Fikriyah 2019).

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Metode pembiasaan ini sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an yaitu untuk keberhasilan pendidik atau orang tua dalam membiasakan anak untuk mengamalkan ibadah adalah bagian dari ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga hal tersebut haruslah diupayakan dengan sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan hasil yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Najm:39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*.

Begitu pentingnya metode pembiasaan bagi perkembangan ibadah anak, sehingga Al-Quran juga memberikan pendidikan tentang pembiasaan. Dengan demikian metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi peserta didik yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga peserta didik terbiasa dengan akhlak dan karakter yg baik.

## 2. Metode Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Bukhari S.Ag selaku guru aqidah akhlak terkait metode dakwah yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Selain metode pembiasaan kami juga menerapkan metode dakwah dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Metode dakwah ini sangat cocok untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji karena metode dakwah ini menyediakan media pembelajaran secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan didakwahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya langkah-langkah yang kami lakukan untuk menerapkan metode dakwah di dalam kelas yaitu: menyiapkan buku pelajaran, mencatat poin-poin apa saja yang akan disampaikan, mengatur tempat duduk peserta didik bagaimana agar mereka nyaman mendengarkan guru yang ada di depan dan mengingatkan peserta didik untuk menyiapkan catatan kecil dan menulis materi yang disampaikan oleh guru (Bukhari, Metode Dakwah, 2022).

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Ahmad Hidayat, SS, S.Pd. pada saat wawancara dengan peneliti terkait metode dakwah yang dilakukan:

Metode dakwah yang dilakukan ini bertujuan untuk memberitahukan kepada peserta didik tentang akhlak atau tingkah laku mereka apakah akhlak sudah baik atau bahkan sebaliknya. Metode dakwah ini sangat cocok untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji karena metode dakwah ini menyediakan media pembelajaran secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan didakwahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan (Hidayat, Metode dakwah, 2022).

Selain dari guru Aqidah Akhlak dan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai ibu Dra. Nurmawati selaku guru Qur'an Hadits tentang metode dakwah yaitu sebagai berikut:

Metode dakwah ini sangatlah efisien untuk proses pembelajaran, yang peserta didik tidak terlalu bosan saat proses pembelajaran dan juga membuat peserta didik lebih paham dengan materi pelajaran dikarenakan peserta didik harus mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran yang disampaikan melalui metode dakwah. Metode ini juga akan lebih melatih akhlak peserta didik untuk lebih baik dalam mendengarkan orang yang sedang berbicara di depan kelas (Nurmawati, Metode Dakwah, 2022).

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan yang mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntutan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat(Ihksan et al. 2000).

Tujuan pembelajaran dengan metode dakwah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan metode dakwah yang telah dirumuskan dengan jelas. Tujuan pembelajaran dengan metode dakwah ini dapat disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Di sinilah seorang guru harus mampu melihat secara jeli terhadap indikator pembelajaran yang harus diajarkan. Selain itu kemudian dirumuskan indikator tersebut dalam tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan metode dakwah sebagai tujuan belajar ini harus disampaikan kepada peserta didik agar mereka juga mengetahui ke mana arah dari pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik(Tambak 2014).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu proses pembelajaran itu baik atau tidak, berikut adalah:

1. Faktor Pendukung;

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bukhari S.Ag, pada hari kamis tanggal 21 April 2022 sebagai guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, beliau menyebutkan bahwa:

Faktor pendukungnya dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, kemudian dengan adanya sarana dan prasarana yaitu mushola dengan adanya mushola di madrasah, mushola ini sebagai tempat melaksanakan praktik ibadah, keagamaan seperti sholat dhuha bersama, pembelajaran tartil pembacaan sholawat dan sholat dhuhur berjama'ah. Selain faktor pendukung tersebut ada juga faktor pendukung lainnya seperti: Guru: Kelancaran suatu proses pembelajaran juga didukung oleh adanya guru yang profesional dalam artian profesional yang dimaksudkan disini seperti dapat menyampaikan materi dengan baik, dalam menciptakan suasana yang baik, serta dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam

belajar, serta dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional.

Lingkungan sekolah: sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan dan dakwah serta kegiatan-kegiatan religius yang mendukung.

Sarana dan Prasarana: dalam upaya membentuk karakter peserta didik adalah dengan adanya sarana dan prasarana seperti musholla, mereka dapat melaksanakan sholat di sekolah dan juga dapat diawasi oleh guru. Perpustakaan, peserta didik dapat dengan mudah mencari materi yang diinginkan atau membaca buku yang ada di perpustakaan sekolah sehingga pengetahuan peserta didik tentang membaca akan lebih luas (Bukhari, Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, 2022).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Hidayat, SS, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai mempertegas dengan menyebutkan beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya pertama sistem, termasuk dengan silabus, RPP karena pada saat ini silabus dan RPP sudah menitik beratkan kepada perkembangan karakter siswa selain itu faktor lainnya juga saat berpengaruh seperti dukungan dari orang tua, faktor ekonomi karena ekonomi juga berpengaruh sebagai faktor pendukung untuk proses pembelajaran (Hidayat, Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, 2022).

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bukhari S.Ag, pada hari Kamis tanggal 21 April 2022, sebagai guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, beliau menyebutkan bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang pertama adalah:

Latar Belakang Peserta Didik: Dalam membentuk karakter peserta didik ada yang mudah diatur dan ada yang susah diatur. Sebagaimana yang sudah saya sampaikan bahwa peserta didik terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga jadi tidak langsung begitu saja dapat terlaksana dengan baik. Misalnya ada yang orang tuanya guru agama, tukang becak, dokter, dan lain-lain. Untuk orang tuanya yang guru agama mungkin masih mudah untuk diperingatkan karena sedikit banyaknya mereka sudah ada bekal dari rumah, tapi untuk orang tuanya yang bukan, mungkin pendidikan agamanya masih kurang, maka diantara mereka susah untuk diatur. Yang kedua adalah Kurangnya Alokasi Waktu: Seperti yang telah diamati, bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik karena alokasi waktu yang belum efektif di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai ini hanya 30 menit setiap

kelasnya padahal alokasi waktu yang efektif dapat memaksimalkan setiap materi yang akan diajarkan untuk peserta didik, waktu yang dibutuhkan lebih dari 1 jam yang akan mendukung pembelajaran. Tetapi untuk kondisi kita saat ini belum bisa memaksimalkan waktu dikarenakan belum peserta didik pun masuk kelas bergantian dikarenakan kondisi covid saat ini.

Terakhir adalah Ekonomi Keluarga: faktor ini juga sangat berpengaruh pada peserta didik, masing-masing peserta didik memiliki tingkat ekonomi yang berbeda-beda ada yang dari keluarga ekonomi tinggi, sedang bahkan rendah. Bagi peserta didik yang mempunyai keluarga yang ekonomi tinggi akan mendukung peserta didik misalnya membawa perlengkapan shalat (Bukhari, faktor penghambat, 2022).

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Hidayat, SS, S.Pd pada saat wawancara dengan penulis yaitu menyebutkan:

Salah satu faktor penghambat peserta didik dalam belajar adalah kurangnya dukungan orang tua dalam mendidik peserta didik. Orang tua terlalu memberi kebebasan kepada peserta didik dalam bermain hingga larut malam dan keesokan harinya dapat menyebabkan peserta didik mengantuk di dalam kelas, dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar (Hidayat, faktor penghambat, 2022).

d. Pengaruh Implementasi Metode Pembiasaan dan Dakwah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Pengaruh implementasi di sini diartikan yaitu yang membawa pengaruh positif atau pengaruh yang baik kepada peserta didik. Dari pengaruh ini dapat dilihat apakah implmentasi yang dilakukan berjalan dengan baik, dapat juga diartikan membawa perubahan yang baik kepada peserta didik. Di mana awalnya perilaku peserta didik belum sesuai dengan ajaran agama Islam tetapi dengan adanya metode pembiasaan dan dakwah dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik atau sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Bukhari S. Ag selaku guru aqidah akhlak mengenai pengaruh implementasi metode pembiasaan dan dakwah dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

Dengan mengimplementasikan metode pembiasaan dan dakwah kami sebagai guru lebih mudah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan membiasakan perilaku baik di lingkungan sekolah dan ini memberikan dampak positif yang sangat besar, khususnya dalam pengembangan akhlak yang baik, dan sopan santun terhadap guru, orang tua dan masyarakat.

Selain guru aqidah akhlak peneliti juga mewawancarai Kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Hidayat, SS, S.Pd terkait dengan pengaruh implementasi metode pembiasaan dan dakwah dalam pembelajaran aqidah akhlak:

Metode pembiasaan dan dakwah ini tentu saja membawa pengaruh yang baik kepada peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, karena dengan menerapkan metode ini peserta didik akan diajarkan bagaimana cara membiasakan perbuatan baik, contohnya disaat jam istirahat kami membiasakan peserta didik untuk sholat Dhuha di Mushola, membiasakan peserta didik memberi salam kepada guru, maka peserta didik akan terbiasakan dengan akhlak yang baik. Dan peserta didik tidak hanya menerapkannya di lingkungan madrasah bahkan di luar lingkungan madrasah.

## 2. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter harus sudah mulai ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak kecil karena anak-anaklah yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki etika, moral, dan akhlak yang mulia. Ada banyak dasar-dasar karakter yang harus ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak kecil karena anak-anak sebagai generasi penerus bangsa beberapa diantaranya yaitu kejujuran, karena kejujuran merupakan pondasi dan benteng bagi diri sendiri, selain kejujuran yang harus ditanamkan ialah sikap adil, agar kelak enggan mengambil yang bukan haknya (Ramadhani and Pasaribu 2022). Sebagaimana yang dibahas pada landasan teori bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk watak anak sejak dini, ini juga erat kaitannya dengan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dengan adanya pendidikan karakter peserta didik akan lebih memahami tentang nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.

### a. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Proses pembelajaran pada saat ini sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, mungkin dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan, jika sebelumnya hanya menggunakan metode pembiasaan maka pada saat ini Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai sudah menggunakan 2 metode yaitu pembiasaan dan dakwah, dimana selain metode pembiasaan metode dakwah juga sangat membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran dan peserta didik juga lebih semangat dalam belajar (Sulasmi and Akrim 2020).

Agama merupakan landasan pertama dan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Karena di agama ada nilai-nilai moral, etika dan tata krama dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan Marzuki dalam tulisan Eka Ari Setyaningrum bahwa semua peraturan agama berupa perintah dan larangan. Pendidikan agama memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku umat beragama agar karakternya menjadi lebih baik. Ajaran Islam dapat bersifat luas dikelompokkan menjadi tiga: aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah adalah keyakinan dan diterapkan dalam bentuk syariah. Maka segala ketentuan syariah

bermuara pada terwujudnya akhlakul karimah atau akhlak. Demikian halnya dengan Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai yang lebih mengutamakan pendidikan agama yaitu pendidikan karakter terkhususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Dimana guru aqidah akhlak berusaha membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan teknik atau metode pembelajaran yaitu metode pembiasaan dan metode dakwah (Setianingrum 2017).

Pelaksanaan proses mengajar di madrasah, guru memiliki peran sangat penting demi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Berhubungan dengan peranan ini, seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai dalam hal kegiatan belajar mengajar di madrasah (Sulasmi and Akrim 2020).

Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mengolah kelas, termasuk dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk membantu siswa memperbaiki akhlak maupun potensinya, dan itu harus dilakukan secara terus menerus.

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dilakukan, guru harus melakukan atau membuat perencanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yaitu berpedoman pada silabus dan RPP dan disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai adalah perencanaan penggunaan metode pembelajaran yang berdasarkan pada tujuan. Dimana tujuan pembelajaran itu selain dapat menambah ilmu pengetahuan dari siswa itu sendiri, tetapi juga dapat mengubah perilaku siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Lembaga pendidikan tidak harus dilihat sebagai pusat pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat transfer nilai dan pusat pembentukan karakter. Secara teoritis, masalah kenakalan remaja yang berdampak pada dekadensi moral, penurunan daya saing, dan memudarnya bakat kepemimpinan. Dalam konteks ini kepemimpinan, keteladanan (uswah) tampaknya menjadi faktor yang sangat menentukan. Namun jika tidak segera diatasi, masalah ini dapat berdampak pada kualitas generasi

penerus dan kepemimpinan bangsa ini (Elisa Fitri Tanjung, Harfiani, and Hartanto 2021).

Dalam konteks psikologis di mana rangsangan fisik adalah digantikan oleh rangsangan psikologis, teori dan teknik pengukuran telah diperkenalkan menghasilkan pengembangan psikometri. Psikometri didefinisikan sebagai pendekatan yang berfokus pada identifikasi dan analisis statistik ciri-ciri kepribadian, kecerdasan dan kemampuan individu dengan berbagai tes dalam psikologi. Dalam pendekatan psikometri, dimungkinkan untuk mengamati kualifikasi dalam diri seseorang dengan menentukan besarnya sifat tertentu melalui tes psikologi (Bahar Şahin Sarkın and Deniz Gülleroğlu 2019).

b. Metode Pembiasaan dan Dakwah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diupayakan harus dapat menguasai kelas, sehingga guru bisa menyampaikan materi ajar dengan maksimal dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan mudah. Mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran, misalnya dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat-nasehat dan contoh perilaku islami dari guru Aqidah Akhlak, penyampaian materi ajar sesuai dengan kompetensi serta memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat.

Dalam membentuk karakter peserta didik, guru aqidah akhlak merupakan salah satu guru yang memiliki peranan yang sangat besar, yaitu dengan melakukan metode pembiasaan dan dakwah yang mana bisa diterapkan dengan mengaitkan tema pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga peserta didik juga akan lebih mudah dalam mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti halnya dengan cara memberikan suri tauladan atau sebagai contoh yang baik.

Penerapan metode pembiasaan ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik, dengan membiasakan hal-hal yang positif maka akhlak peserta didik akan jauh lebih baik, karena akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri

seseorang yang mengakibatkan timbulnya berbagai perbuatan secara langsung tanpa disertai dengan pertimbangan. Akhlak juda dapat diartikan sebagai tingkah laku yang menetapkan pada diri seseorang dan merupakan awal munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dalam konsepsi Islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil'aalamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat (Dedi Wahyudi, 2017).

Rasulullah Saw memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka kalimat "*Laa ilaaha illallah*". Dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah SWT. Rasulullah menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum shalat pada usia tujuh tahun, yaitu dengan mengajarkan kepada anak hukum shalat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya (Wahyuni 2019).

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting. Khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Melakukan pembiasaan rutin seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, menjelaskan materi, memberi tugas kepada peserta didik dan diakhiri dengan doa penutup pembelajaran (Reri Berlianti dkk. 2020).

Dari pernyataan diatas guru sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Setelah menggunakan metode pembiasaan guru di madrasah juga menggunakan metode dakwah yaitu metode dakwah untuk memberitahukan kepada mereka tentang akhlak, apakah sudah baik atau bahkan sebaliknya. Metode dakwah ini sangat cocok untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji karena metode dakwah ini menyediakan media pembelajaran secara matang, membuat garis-garis besar

bahan yang akan didakwahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun tujuan metode dakwah ini adalah salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau bijaksana serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah.

Penerapan metode pembiasaan dan metode dakwah ini mendapat respon yang sangat baik, hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar dan menjalan peraturan madrasah yaitu mengikuti kebiasaan baik yang ada di madrasah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Sebelum penelitian ini Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dalam pembelajaran aqidah akhlak kurang baik, guru belum mampu membentuk karakter peserta didik dikarenakan akhlak peserta didik pada saat itu masih buruk seperti selalu berkelahi dan melawan guru, ini disebabkan pembelajaran aqidah akhlak tidak terlaksana dengan baik. Guru juga belum dapat mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik dan benar di dalam kelas. Kemudian dengan berjalannya waktu terjadilah perubahan, guru aqidah akhlak di madrasah sudah mulai merubah teknik atau metode pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode pembiasaan dan dakwah. Beberapa waktu kemudian penerapan metode pembiasaan dan dakwah itupun berhasil. Tetapi ada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu:

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung pada implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah aliyah aisyyiah Binjai adalah orang tua dan ekonomi keluarga.

Karena orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, orang tua lah yang memotivasi peserta didik, menanamkan nilai-nilai positif dalam lingkungan keluarga, maka nilai-nilai positif tersebut akan terbawa ke lingkungan madrasah, sehingga guru akan lebih mudah dalam membentuk karakter peserta didik tersebut. Namun ekonomi keluarga juga mendukung dalam pembelajaran, misalnya peserta didik mampu membeli perlengkapan sekolah dengan lengkap maka akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat pada implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai adalah masih kurangnya dukungan dari orang tua terhadap peserta didik yaitu misalnya tidak melarang anaknya untuk tidur larut malam sehingga menyebabkan peserta didik mengantuk dan tertidur di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebaik apapun usaha seorang guru untuk membentuk karakter siswa tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dukungan dari orang tua.

Kemudian faktor penghambat selanjutnya adalah ekonomi keluarga. Jika peserta didik tergolong dari bagian keluarga yang kurang mampu atau ekonomi yang kurang maka akan berpengaruh pada peserta didik, dikarenakan peserta didik tidak mampu membeli perlengkapan sekolah yang lengkap sehingga pada proses pembelajaran peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran.

Dari faktor pendukung dan penghambat diatas mengacu pada pembentukan karakter itu sendiri, karena faktor-faktor itu dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter, maka karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar untuk membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh dari guru, orangtua, lingkungan, ekonomi, latar belakang keluarga dan lain sebagainya.

#### d. Pengaruh dalam Pengimplementasian Pembelajaran Aqidah Dalam Membentuk Karakter Siswa DI MADRASAH Aliyah Aisyiyah Binjai.

Kualitas dari pendidikan ditentukan oleh guru, dalam proses pembelajaran yang mendasari kurikulum, yang mengakibatkan ketergantungan yang tinggi terhadap apa yang dilakukan guru di dalam kelas. Kualitas pembelajaran juga

dipengaruhi oleh sikap kreatif guru untuk memilih dan menerapkan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran (Ellisa Fitri Tanjung 2021).

Kegiatan belajar mengajar merupakan wadah yang mendukung untuk penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik, karena dalam pembelajaran guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa, baik dalam kegiatan belajar yang dapat membangun karakter dalam kegiatan belajar mengajar dan hal ini mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam situasi seperti, madrasah yaitu dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik (Hasanah 2021).

Setelah menerapkan atau mengimplementasikan metode pembelajaran aqidah akhlak yaitu dengan metode pembiasaan dan dakwah, peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai mengalami pengaruh yang baik atau mengalami perubahan yang baik. Perubahan yang dapat dilihat yaitu peserta didik lebih disiplin dan giat dalam proses belajar mengajar, perilaku atau akhlak peserta didik juga sudah jauh lebih baik yaitu lebih hormat dan santun kepada guru, peserta didik saling membantu sesama teman, peserta didik juga sudah mulai membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah dan tidak ditemukannya lagi peserta didik berkelahi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dari perubahan tersebut penerapan atau implementasi pembelajaran aqidah akhlak dengan metode pembiasaan dan dakwah yang ada di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai sudah berhasil dilaksanakan. Di mana perilaku peserta didik sudah sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu apabila kita memahami metode pembiasaan dan dakwah yaitu membiasakan perilaku baik dan menanamkan nilai-nilai Islam maka dapat membentuk karakter bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat bahwa pencapaian hasil belajar dalam penerapan metode pembiasaan dan dakwah terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai telah membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan. Utamanya pembiasaan tentang akhlak yang baik

sehingga dapat mempermudah peserta didik tersebut mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya sehingga kita dapat bahagia di dunia dan di akhirat nanti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai dan menganalisa data yang ada, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak sudah berjalan dengan baik karena guru mata pelajaran aqidah akhlak menerapkan dua metode pembelajaran yaitu metode pembiasaan dan metode dakwah. Dengan adanya metode guru aqidah akhlak akan lebih mudah dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai menjadi lebih baik.
  
2. Metode pembiasaan dan dakwah dalam implementasi pembelajaran aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai. Metode yang pertama adalah metode pembiasaan dengan adanya metode pembiasaan ini pendidikan bagi peserta didik yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, dan bersungguh-sungguh agar dapat hasil yang baik sehingga peserta didik terbiasa dengan akhlak dan karakter yg baik. Metode yang ke dua yaitu metode dakwah untuk Metode dakwah ini sangat cocok untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dikaji karena metode dakwah ini menyediakan media pembelajaran secara matang, membuat garis-garis besar bahan yang akan didakwahkan, minimal catatan kecil dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Metode dakwah juga membuat akhlak peserta didik menjadi jauh lebih baik, karena melatih peserta didik untuk mendengarkan saat orang berbicara di depan dan tidak ribut dengan teman pada saat proses belajar mengajar dimulai.

Kedua metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak sangat membawa perubahan kepada karakter peserta didik di Madrasah Aliyah

Aisyiyah Binjai, dimana dengan metode yang sekarang jauh lebih efektif dan mendapat respon yang baik dari peserta didik.

3. Adapun faktor pendukung pada implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai adalah orang tua dan ekonomi keluarga. Karena orang tua adalah guru pertama peserta didik maka orang tua berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik sebab orang tua dapat memberi motivasi, menasehati dan mencontohkan hal-hal positif yang dapat ditiru oleh peserta didik dan diterapkan di lingkungan madrasah.

Sedangkan faktor penghambat pada implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai adalah dukungan dari orang tua dan ekonomi keluarga. Jika tidak ada dukungan dari orang tua dan ekonomi yang kurang maka usaha guru untuk membentuk karakter peserta didik tidak akan berjalan dengan baik.

4. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Pembiasaan dan Dakwah di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Peserta didik di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai mengalami pengaruh yang baik atau mengalami perubahan yang baik. Perubahan yang dapat dilihat yaitu peserta didik lebih disiplin dan giat dalam proses belajar mengajar, perilaku atau akhlak peserta didik juga sudah jauh lebih baik yaitu lebih hormat dan santun kepada guru, peserta didik saling membantu sesama teman, peserta didik juga sudah mulai membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah dan tidak ditemukannya lagi peserta didik berkelahi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

**B. Saran**

1. Untuk guru Aqidah Akhlak agar lebih menguasai kelas dan memperhatikan peserta didik ketika proses pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih fokus dalam menerima materi dan lebih disiplin sehingga tidak tidur dan berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk peserta didik Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas dan tidak tertidur dan berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Untuk semua pembaca agar hasil dari penelitian dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2 (1).
- Bahar Şahin Sarkın, D., and H. Deniz Gülleroğlu. 2019. "Anxiety in Prospective Teachers: Determining the Cut-off Score with Different Methods in Multi-Scoring Scales." *Kuram ve Uygulamada Eğitim Bilimleri* 19 (1): <https://doi.org/10.12738/estp.2019.1.0116>.
- Elfiyatussholihah. 2021. "Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang."
- Fatmah, Nirra. 2018. "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29: 369–87.
- Fikriyah, Muzayinul. 2019. "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MIN 7 Tulungagung."
- Hasanah, N. 2021. "The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2): 310–19. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/Nazhruna/article/view>.
- Huda, M Sukri Afkharul, Sariman, and Mohamad Khasanudin. 2022. "Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Improving The Islamic Character Of Students" 4 (2).
- Ihksan, Ahmad, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanudin. 2000. "*Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah*."
- Irawan, Sardi. 2019. "*Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir* Skripsi."
- Kusumawati, Intan. 2016. "Landasan Filosofis Pengembangan Karakter Dalam Pembentukan Karakter." *Academy of Education Journal* 7 (1): 1–15. <https://doi.org/10.47200/aoej.v7i1>.
- Mustagfiroh, Lailatul. 2021. "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021*."
- Najmudin, Dudun. 2019. "Penerapan Model Role Playing Dalam Pembelajaran

- Aqidah Akhlak The Implementation of Role Model in Aqidah Akhlak Learning.” *Tarbiyatu Wa Ta’lim* 01 (01).
- Nurmala. 2019. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.”
- Rachmadyanti, Putri. 2017. “Rachmadyanti, P. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214.” *Jpsd* 3 (2).
- Rahmawati. 2019. “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah ALiyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu.”
- Ramadhan, Hilmawan Nur, and Pujiriyanto Pujiriyanto. 2020. “Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang.” *Epistema* 1 (1): 39–50. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>.
- Ramadhani, Suci, and Munawir Pasaribu. 2022. “Jasmien This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.” 02.
- Reri Berlianti dkk. 2020. “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 12 (2).
- Samrin. 2016. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *Jurnal Al-Ta’dib* 9 (1): 120–43. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/505/490>.
- Sapti, Mujiyem. 2019. “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas SufSapti, Mujiyem, ‘.” *Jurnal Al-Ta’dib* 53 (9).
- Setianingrum, Eka Ari. 2017. “Early Childhood Education Papers ( Belia ) The Implementation of the Characters Education to the Early Childhood Based” 6 (2).
- Siregar, H Elamy Putri. 2018. “Metode Penelitian,” no. 2016.
- Sulasmii, Emilda, and Akrim. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa Pendahuluan Pendidikan Merupakan Aspek Yang Memegang Peran Penting

Dalam Kemajuan Setiap Bangsa , Sudah Seharusnya Jika Dunia Pendidikan Perlu Dice” 1 (1)

- Tambak, Syahraini. 2014. “*Metode Ceramah: Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” 21 (2).
- Tanjung, Elisa Fitri, Riska Harfiani, and Dadang Hartanto. 2021. “Formation of Soul Leadership Model in Indonesian Middle Schools.” *Educational Sciences: Theory and Practice* 21 (1): 84–97. <https://doi.org/10.12738/jestp.2021.1.007>.
- Tanjung, Ellisa Fitri. 2021. “Improving the Quality of Religious Islamic Education Learning through Collaborative Learning Approach in SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4 (2): 1809–14. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2>.
- Ulya, Khalifatul. 2020. “Arief S. Sadiman , *Media Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm.87. 1” 1 (April).
- Wahyuni, Sri. 2019. “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Tahun 2010/2011.*”
- Yunarti, Yuyun. 2014. “*Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter.*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11 (2): 262–78. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view>.
- Zaedi, Muhamad, and Redha Dwi Rizkia. 2019. “*Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa).*” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6 (1): 20–39. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1).

## Bibliography

- Awaluddin, pimay;. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah*. Semarang: Rasio.
- Bukhari. (2022, April Kamis). Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak. (S. Mahyuni, Interviewer)
- Bukhari. (2022, April Kamis). faktor penghambat. (S. mahyuni, Interviewer)
- Bukhari. (2022, April Kamis). Metode Dakwah. (S. Mahyuni, Interviewer)
- Bukhari. (2022, April Kamis). Metode Pembiasaan. (S. Mahyuni, Interviewer)
- Bukhari. (2022, April Kamis). Pelaksanaan Pembelajaran AKidah Akhlak. (S. Mahyuni, Interviewer)
- Dedi Wahyudi. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang rasi Aksara Book.
- Hidayat, A. (2022, April 2022). Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak. (S. Mahyuni, Interviewer)
- Hidayat, A. (2022, April Kamis). faktor penghambat. (S. Mahyuni, Interviewer)
- Hidayat, A. (2022, April Kamis). Metode dakwah. (S. mahyuni, Interviewer)
- Hidayat, A. (2022, April Kamis). Pelaksanaan Pembelajaran AKidah Akhlak . (S. Mahyuni, Interviewer)
- M, Anugrah Arifin;. (2020). *Akidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Srikrato: Lakeisha.
- Mulyasa. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmawati. (2022, April Kamis). Metode Dakwah. (S. Mahyuni, Interviewer)
- Nurmawati. (2022, April Kamis). Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak . (S. Mahyuni, Interviewer)
- Omar, Toha Yahya;. (1979). *Ilmu Dakwah*. Jakarta.
- Rahman, T. (2018). *Kiat0Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja* . Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Siyoto, Sandu; Sodik, M Ali;. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Tanjung, Ellisa Fitri;. (2021). *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. Medan: Umsu Press.

Wahyudi, Dedi;. (2017). *Pengantar AKidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book.

Yanti, Fitri; Widya, Indra;. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sain*. Sleman: Deepublish.

Yusron, Masduki; Idi, Warsah;. (2020). *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana .

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Dokumentasi









**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sri Mahyuni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Cinta Dame, 15 Mei 199  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Cinta Dame, Desa Ujung Padang, Kec. Aek Natas, Kab.  
Labura  
Telepon : 0822-7254-8465  
Email : [mahyunisri005@gmail.com](mailto:mahyunisri005@gmail.com)

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Sutarno  
Nama Ibu : Alrm. Derita Reslina Sitepu

**Riwayat Pendidikan**

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 115486  
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Aek Natas  
Tahun 2014-2017 : SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | M fai@umsu.ac.id | f umsumedan | o umsumedan | t umsumedan | y umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

17 Rabiul Akhir 1443H  
22 November 2021 M

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Mahyuni  
Npm : 1801020047  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,69



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Ellisa Fitri</i> Dr. Ellisa Fitri	<i>an</i> 29/11/21
2	Pengaruh K13 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas X di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai			
3	Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Pada Kelas X di Madrasah Aliyah Aisyiyah Di Binjai			

**NB: sudah cetak Panduan Skripsi**

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya  
*Sf.*  
Sri Mahyuni

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsu) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsu) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsu) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A

Nama Mahasiswa : Sri Mahyuni  
Npm : 1801020047  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27 Desember 2021	BABI : Menambahkan Masalah pada latar belakang		
10 Januari 2022	Bab 1 : memperbaiki Rumusan Masalah dan Identifikasi Bab 2 : Menghilangkan implementasi dan menambahkan Teori		
19 Februari 2022	Bab 1 : memperbaiki Pendahuluan Bab 2 : memperbaiki kajian terdahulu Bab 3 : membuat gambaran mengapa dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif.		
24 Februari 2022	Bab 1 : menambahkan Rumusan masalah.		

Medan, 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan

### BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 09 April 2022 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Mahyuni  
Npm : 1801020047  
Semester : VIII ( Delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Aisiyiyah Binjai

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul Ok
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah
Bab II	Tambahkan Teori
Bab III	Perbaiki pada Bab III
Lainnya	Perbaiki pada teknik pengumpulan data
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A)

Pembahas

(Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela menjabar surat ini agar disebarkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 09 April 2022 M, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Mahyuni  
Npm : 1801020047  
Semester : VIII ( Delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aisyiyah Binjai

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 09 April 2022 M

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

**Sekretaris Program Studi**

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Pembimbing**

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A)

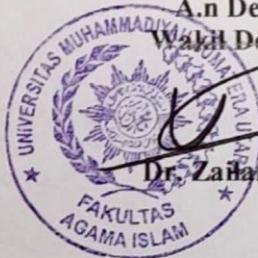
**Pembahas**

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan**

**Wakil Dekan I**



**Dr. Zulfani, MA**



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BINJAI  
MAS AISYIYAH**

NPSN: 10264751

NSM: 131212750003

SK AUM : 33/KEP/I.0/B/2021

Email: mas\_aisyiyah@yahoo.co.id

AKREDITAS : B

Sekretariat : Jl. Perintis Kemerdekaan No 122 Binjai Kec. Binjai Utara Kel. Pahlawan 20743

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 069/KET/III.4.AU/A/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai, dengan ini menerangkan bahwa :

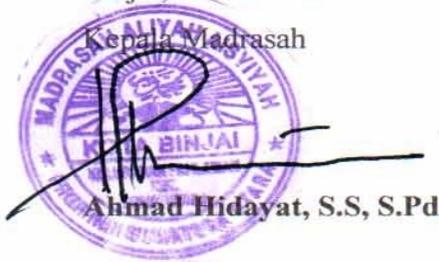
Nama : **SRI WAHYUNI**  
 NIM : 1801020047  
 Jenjang studi : S-1  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah Binjai.**

Nama tersebut diatas telah diizinkan melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 28 Juli 2022

Kepala Madrasah

  
 Ahmad Hidayat, S.S, S.Pd



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

# FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A

Nama Mahasiswa : Sri Mahyuni  
Npm : 1801020047  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31 Mei 2022	1. Membuat nomor pada setiap tabel 2. Pada Bab IV menambahkan tulisan / teori tentang metode pembiasaan. 3. menyambungkan teori yang ada pada Bab II ke Bab IV yaitu pembiasaan.		
03 Juni 2022	1. Pada bab IV temuan penelitian memperbaiki bahasa kalimatnya yaitu hasil percakapan atau wawancara. 2. Menambahkan teori tentang metode pembiasaan		
09 Juni 2022	1. membuat titik dan koma yang benar pada setiap kalimat. 2. pada terjemahan mengubah bahasa google menjadi bahasa sendiri. 3. memperbaiki tulisan catatan kaki dari hasil wawancara. 4. memasukkan jurnal internasional.		
22 Juni 2022	1. Pada Bab IV memperbaiki kerjasama sekolah dengan instansi lain. 2. Pada hasil wawancara tidak boleh menggunakan tmdh kutip. 3. menambahkan jurnal internasional sebanyak 3 dan jurnal / tulisan dosen umsu sebanyak 3.		
27. Juni 2022	1. Pada bab IV temuan penelitian memperbaiki PPP. 2. Pada hasil wawancara / Percakapan menyebutkan nama yang diwawancara 3. membedakan font tulisan hasil wawancara dengan tulisan yang lainnya. 4. memperbaiki faktor pendukung dan penghambat.		

05 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperbaiki Paragraf alinea pada semua Bab Bab 1 - V.</li> <li>2. pada bab IV temuan hasil memperbaiki kalimat bahasa yang benar.</li> <li>3. pada bab IV menyimpulkan temuan penelitian ke pembahasan</li> </ol>	↓	
27 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah catatan kaki menjadi bodynote dan mengubah daftar pustaka menjadi mendeley.</li> <li>2. Melengkapi abstrak dan kata pengantar.</li> </ol>	↓	
01 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperbaiki Abstrak, Pembasan. dan memperbaiki</li> <li>2. pada Bab II memperbaiki kerangka pemikiran.</li> <li>3. mengubah huruf K pada tulisan Akidah menjadi &amp; menjadi Asidom.</li> </ol>	↓	
08 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan <del>to</del> hasil dari penelitian.</li> <li>2. menambahkan Rumusan Masalah: Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran dan Dakwah dalam Pembelajaran Akidah akhir.</li> <li>3. Memperbaiki kerangka pemikiran membuat hasil.</li> </ol>	↓	fee. 12/8 2022. ↓

Medan,

2020



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, S.Pd.I, M.A

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya